BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadijan fokus terhadap penelitian, adalah hal yang dijadikan inti permasalahan penelitian Arikunto (2010, hlm: 16). Objek penelitian ialah seluruh apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan itu, lalu diambil kesimpulannya Sugiyono (2012, hlm: 38). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variable X yaitu Pengaruh Tayangan Jurnalrisa yang memiliki komponen X1 frekuensi, X2 durasi dan X3 atensi terhadap variable Y yaitu sikap kepercayaan hal mistik.

Subjek penelitian merupakan subjek yang mengarah terhadap penelitian untuk diteliti bagi peneliti Arikunto (2010, hlm: 146). Subjek penelitian adalah Sarasvamily penggemar dari Risa Sarasvaty di Kota Bandung yang sering menonton tayangan jurnalrisa.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif konsisten dengan paradigma kuantitatif. Penelitian ini meneliti mengenai masalah sosial manusia yang berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variable, diukur dengan angka, dan dianalisis oleh prosedur statistic untuk menentukan apakah prediksi dari teori itu benar atau tidak creswell (1994, hlm. 9).

Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang beralaskan filsafat positivism, memiliki fungsi untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel biasanya dibuat random, penggumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data berupa kuantitatuf atau statistic memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono (2013, hlm: 14).

Penelitan kuantitatif mengutamakan aspek kebebasan data maka data atau hasil penelitian adalah gambaran dari semua populasi. Penelitian kuantitatif ini

Wanty Putri Oktaviani, 2019
PENGARUH TERPAAN TAYANGAN JURNALRISA TERHADAP SIKAP KEPERCAYAAN HAL MISTIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki sifat objektif. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang dilakukan untuk menganalisis data Penelitian kuantitatif menguraikan suatu persoalan yang nantinya hasil akan digeneralisasikan Kriyantono (2009, hlm: 47).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tayangan jurnalrisa dan sikap kepercayaan hal mistis. Penelitian dengan metode korelasional yang menggunakan statistik korelasional untuk medeskripsikan dan menguji pengaruh anatara dua atau lebih variable atau rangkaian skor (Cresswel. 2014, hlm. 41). Maka dari itu penelitian ini memiliki maksud untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat diteliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan memakai kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tayangan jurnalrisa dan sikap kepercayaan hal mistis. Penelitian dengan metode korelasional yang menggunakan statistik korelasional untuk medeskripsikan dan menguji pengaruh anatara dua atau lebih variable atau rangkaian skor (Cresswel. 2014, hlm. 41). Maka dari itu penelitian ini memiliki maksud untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat diteliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Seperti rumusan masalah yang ada, memakai metode korelasional adalah untuk meneliti apakah terdapat pengaruh anatara Tayangan Jurnalrisa dan Sikap Kepercayaan Hal Mistis. Penelitian menggunakan metode korelasional memungkinkan pengukuran jumlah variable dan silih berhubungan dengan bersamaan lalu menetapkan kategori tinggii rendahnya sebuah pengaruh antar variable dan ada tidaknya pengaruh tersebut Abidin (2015, hlm.29).

3.3.1 Populasi dan Sampel

3.3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berdasarkan objek ataupun subjek yang memiliki bobot dan karakteristik khusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami lalu diambil kesimpulannya. Populasi menyangkut semua

karakteristik atau sifat yang sudah dimiliki oleh subjek atau objek penelitian, karena populasi tidak hanya sekedar jumlah objek dan subjek yang ada. Populasi bisa berbentuk subjek ataupun objek penelitian, maka dari itu populasi tidak sekedar orang saja, tapi bisa juga beda-benda alam (Sugiyono 2016, hlm: 289).

Populasi mmepunyai dua kedudukan, yakni pertama selaku objek penelitian, apabila populasi bukan menjadi asal mula sumber informasi namun selaku substansi yang diteliti. Kedua selaku subjek penelitian, apabila selaku sumber informasi (Sugiyono, 2016 hlm: 189). Populasi pada penelitian ini iaalah anggota dari Sarasvamily Bandung dimana mereka adalah komunitas pecinta Jurnalrisa yang memang sudah mengetahui mengenai tayangan Jurnalrisa dan juga Risa Sarasvaty itu sendiri.

3.3.1.2 Sampel

Sampel merupaakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2016 hlm 118). Serasi dengan pemaparan, jadi sampel merupakan yang mewakili populasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teknik area sampling (Cluster Sampling), teknik ini dipakai untuk memutuskan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, jadi pemungutan sampelnya bersumber pada daerah populasi yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendapat Sugiyono (Sugiyono 2016, hlm 121) teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sample jika objek penelitian atau sumber data penelitian sangat luas. Oleh karena itu, untuk memperoleh generalisasi, dibuuthkan bobot sampel yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk memutuskan sampel berdasarkan populasi yang telah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus Slovin (Krisyantono 2006, hlm.162).

Bersumber pada pemaparan diatas, rumus yang digunakan ialah rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi tidak sama yaitu 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Lalu, ukuran sampel dihitung dengan rincian dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2500}{1+ (2500\ x\ 5\%)^2}$$

$$n = \frac{2500}{1+ (2500\ x\ 0.0025)}$$

$$n = \frac{2500}{1+6,25}$$

$$n = \frac{2500}{7,25}$$

n = 344,82 atau dibulatkan menjadi 350

Maka dari itu, sesuai dengan perhitungan diatas menurut rumus *Slovin* bahwa sampel random untuk penelitian ini ialag 344,82 atau dibulatkan menjadi 350.

Selain itu, teknik penarikan sampel yang dipakai penelitian merupakan teknik *probability* yakni *disproportional stratified random sampling.* Teknik *disproprortional stratified random sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan anggota populasi dengan cara acak dan tidak memperhatikan tingkatan didalam anggota itu (Riduwan 2009, hlm. 58).

3.3.2 Operasional Variabel

Hasil interpretasi penelitian mengenai teori harus dijabarkan supaya bisa diketahui indikator-indikator yang akan digambarkan dalam operasionalisasi variabel. Pada tahap operasionalisasi variabel dalam prosedur penelitian kuantitatif memiliki fungsi untuk mata rantai yang akan menghubungkan antara pola piker deduktif kea rah pola piker induktif. Lewat operasionalisasi variabel ini, hipotesis penelitian dimodifikasi menjadi data (Kusnendi 2008, hlm.93).

Konsep-konsep yang sudah dijelaskan berdasarkan landasan teori merumuskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel dijadikan operasionalisasi dalam landasan teori untuk merumuskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan menjadi dimensi-dimensi, indikator, hingga item yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dua variabel, yaitu variabel independen atau X dan variabel dependen atau Y. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang diperkirakan sebagai pemicu atau yang mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono 2016, hlm.53). Variabel terpaan tayangan jurnalrisa sebagai variabel independen atau bebas (variabel X) dipaparkan berdasarkan konsep komponen situasi paparan media yang sudah meliputi tiga komponen yakni frekuensi (X1), durasi (X2), perhatian (X3). Sedangkan variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang diperkirakan menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono (2016, hlm.53). Variabel dependen dari penelitian ini adalah sikap Kepercayaan hal mistis (variabel Y).

Skala dalam penelitian untuk mengukur variabel adalah skala Likert dengan nilai Likert. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian ataupu gejala sosial. Skala Likert dibuat untuk menguji seberapa setuju atau tidak setuju responden mengacu kepada pertanyaan skala lima poin jawaban (Riduwan 2012, hlm.26) Jawaban dari semua instrumen skala Likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Susunan itu diukur menggunakan urutan skala angka 1 sampai 5 yang mewakili pendapat responden mengenai tingkat perstujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang ada di kuesioner.

Skala Likert menguatkan peneliti menaksir jarak antara dua titik pada skala. Skala likert ini membantu penelitian untuk menghitung mean dan standar deviasi dari variabel. Maka dari itu, skala Likert mengukur seberapa besar perbedaan pilihan seseorang, tidak hanya mengelompokkan seseorang berdasarkan kategori khusus (Sekaran 2006, hlm.128).

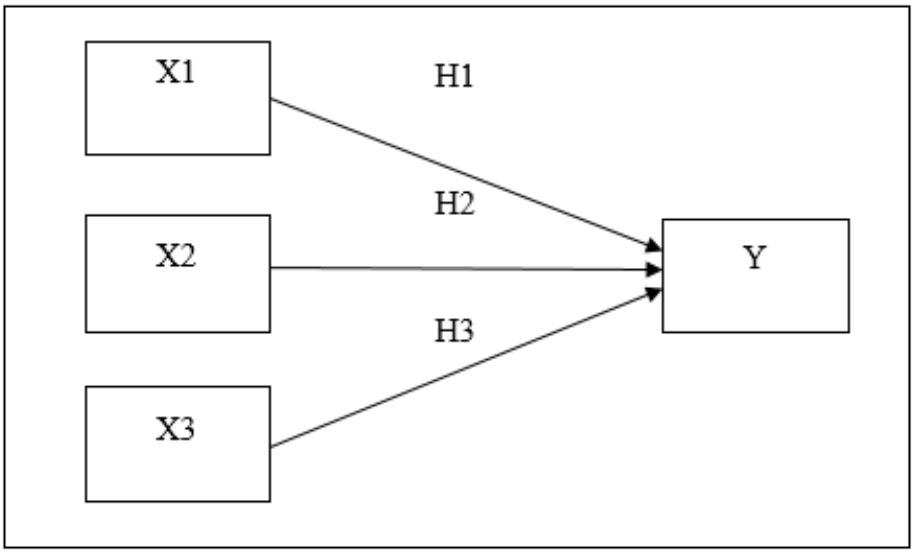

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : Frekuensi

X2 : Durasi

X3 : Perhatian

Y : Sikap Kepercayaan

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Varibel : Bebas (x):Terpaan Tayangan	Definisi: Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan (Rakhmat, 2012: 97-99).		
	Frekuensi menonton Tayangan Jurnalrisa (X_1)	- Seberapa sering menonton tayangan jurnalrisa	Likert
	Durasi menonton Tayangan Jurnalrisa (X_2)	- Seberapa lama menonton tayangan jurnalrisa - Menyaksikan tayangan jurnalrisa tidak menyita waktu	Likert
	Perhatian (atensi) menonton tayangan jurnalrisa (X_3)	- Perhatian terhadap tayangan jurnalrisa - Ketertarikan terhadap tayangan jurnalrisa - Apakah cerita dalam tayangan mudah dipahami	Likert
Variable Y Sikap Kepercayaan	Travers, Gragne dan Cronbach (1977) sependapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan, (dalam Azwar, 2003, hlm 34) yaitu : Kognitif, Afektif, Konatif		
	Kognitif (mempengaruhi pikiran)	- Pengetahuan tentang hal mistik - Pandangan mengenai bagaimana tayangan juenalrisa - Mempercayai tayangan	Likert
	Afektif (mempengaruhi emosi)	- Mengetahui apakah tayangan jurnalrisa memberi perasaan takut - Mengetahui apakah pembawa acara dalam tayangan jurnalrisa disukai - Mengetahui apakah tayangan jurnalrisa memberikan keyakinan hal mistik	Likert
	Konatif (Kecenderungan melakukan sesuatu)	- Kecenderungan untuk mencari informasi mengenai tempat dari tayangan - Keinginan untuk mendatangi tempat di tayangan Jurnalrisa - Keinginan untuk melihat kejadian hal mistik	Likert

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan. Data penelitian bersumber berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data pertama di lapangan yakni penggemar. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua, yakni tambahan data dari selain penggemar seperti kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

3.3.3.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan dibawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang perlu diisi oleh responden, lalu peneliti berperan menjadi pemberi pertanyaan tersebut dan responden itu harus memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang telah disediakan (Kriyantono 2009, hlm.95). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dimana responden menjawab semua pertanyaan dan setelah menjawab pertanyaan diberikan kembali kepada menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015, hlm.216).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan teknik dalam pengumpulan data salah satunya adalah menggunakan kuesioner. Penelitian ini memilih menggunakan kuesioner karena dengan kuesioner peneliti bisa mengetahui keakuratan data yang nantinya diperoleh. Selain menggunakan kuesioner peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara untuk penunjang teknik utama kuesioner untuk memperoleh data.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dibantu oleh buku, teori-teori dan konsep yang berkaitan berdasarkan masalah yang diteliti. Studi pustaka penting dilakukan untuk memperkuat penelitian. Selain itu rincian dari pengumpulan data studi pustaka yang menjadi sumber rujukan dari teori dan konsep ialah buku,

jurnal penelitian yang terindeks, internet, artikel dan lainnya yang terpercaya dan menyangkut enelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ialah teknik yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan atau dapat dikatakan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder seperti lampiran-lampiran foto dan sebagainya.

3.3.3.2 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti daftar pertanyaan kuesioner yang dibuat berdasarkan variabel X yakni pengaruh terpaan tayangan jurnalrisa dan variabel Y yaitu sikap kepercayaan hal mistis. Variabel X terdiri dari komponen frekuensi (X1), durasi (X2), perthatian (X3).

Jenis kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Kriyantono (2009, hlm.135) skala yang menggunakan Likert merupakan skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan yang lainnya dan memiliki bobot atau jarak yang sama.

Dibawah ini adalah contoh jawaban kuesioner menggunakan skala Likert:

Tabel 3.2

Skala likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.3.4 Uji Validitas dan Realibilitas

3.3.4.1 Uji Validitas

Semua penelitian yang memakai kuesioner harus diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen yang dipakai dalam penelitian. Uji validitas dipakai untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan sebuah instrumen, agar instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang semestinya diukur (Ardianto, 2011, hlm. 188). Uji validitas dilakukan agar pertanyaan dapat dikatakan valid dan bisa diukur. Pengujian ini menggunakan analisis item, yakni korelasi semua item pertnyaan memiliki skor sesuai dengan r=0,3 agar pertanyaan valid dan bisa diukur. Adapun pengertian uji validitas (Sugiyono 2012, hlm 267).

Peneliti memakai korelasi item total dikoreksi *(corrected item-total correlation,* r_{itd}*)* selaku statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi dipakai bila jumlah item yang telah diuji reative kecil, yakni kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm. 95). Karena, jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas memakai koefisien korelasi item total, diperoleh hasil sebesar koefisien korelasi yang cenderung *over estimate.* Hal itu dapat terjadi karena pengaruh spurious overlap, yakni terdapat tumpang tindih atau pengaruh konstribusi masing-masing skor item kepada jumlah skor total. Oleh karena itu untuk menghilangkan efek spurious overlap maka koefisien korelasi item total harus diperbaiki dengan nilai simpangan baku (*standart deviation)* skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) diartikan:

$$r_{i-itd}=\frac{riX\ (Sx)-si}{\sqrt{[(Sx)2+(Si)2-2\ )riX)(Si)(Sx)]}}$$

Keterangan :

ri_x = koefisien korelasi item total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_X = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Untuk memutuskan manakah item yang mempunyai validitas yang layak, para ahli memutuskan standar ukuran koefisien korelasi item total ditetapkan sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau tidak nya sebuah item. Artinya, seluruh item pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 dikatakan mempunyai validitas internal yang memadai, sedangkan yang kurang dari 0,25 atau 0,30 katakan item tersebut tidak valid. Dalam penelitian jika item pertanyaan tidak valid, maka item pertanyaan yang tidak valid itu tidak diikutsertakan kedalam analisis penelitian selanjutnya.

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 28, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3061.

Dibawa ini adalah pengujian validitas variabel terpaan tayangan jurnalrisa dan sikap kepercayaan hal mistik ditunjukkan dengan tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Penelitian X

No Items	*Corrected item correlation*	*Nilai rtabel*	*Hasil*
Item 1	*0,914*	*0.30*	*Valid*
Item 2	*0,599*	*0.30*	*Valid*
Item 3	*0,749*	*0.30*	*Valid*
Item 4	*0,832*	*0.30*	*Valid*
Item 5	*0,932*	*0.30*	*Valid*
Item 6	*0,859*	*0.30*	*Valid*
Item 7	*0,669*	*0.30*	*Valid*
Item 8	*0,429*	*0.30*	*Valid*
Item 9	*0,404*	*0.30*	*Valid*
Item 10	*0,914*	*0.30*	*Valid*
Item 11	*0,950*	*0.30*	*Valid*

Item 12	*0,626*	*0.30*	*Valid*
Item 13	*0,523*	*0.30*	*Valid*
Item 14	*0,914*	*0.30*	*Valid*
Item 15	*0,950*	*0.30*	*Valid*

Dari tabel 3.3 di atas dapat dilihat dari 15 butir pertanyaan nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari nilai kritis sebesar 0.30 maka dari itu hasil dari pengujian validitas ini menunjukan bahwa setiap butir pertanyaan X telah valid dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Penelitian Y

No Items	*Corrected item correlation*	*Nilai rtabel*	*Hasil*
Item 16	*0,496*	*0.30*	*Valid*
Item 17	*0,633*	*0.30*	*Valid*
Item 18	*0,692*	*0.30*	*Valid*
Item 19	*0,514*	*0.30*	*Valid*
Item 20	*0,589*	*0.30*	*Valid*
Item 21	*0,700*	*0.30*	*Valid*
Item 22	*0,588*	*0.30*	*Valid*
Item 23	*0,483*	*0.30*	*Valid*
Item 24	*0,665*	*0.30*	*Valid*
Item 25	*0,561*	*0.30*	*Valid*
Item 26	*0,602*	*0.30*	*Valid*
Item 27	*0,550*	*0.30*	*Valid*
Item 28	*0,561*	*0.30*	*Valid*
Item 29	*0,633*	*0.30*	*Valid*
Item 30	*0,462*	*0.30*	*Valid*

Pada Tabel 3.4 diatas bisa dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) 15 butir pertanyaan Y lebih besar dari nilai kritis 0.30. maka dari itu, pengujian 15 butir pertanyaan tersebut menunjukan bahwa semua butir pertanyaan untuk Y telah valid dan bisa dipakai untuk analisis selanjutnya.

3.3.4.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi sebuah pengukuran. Reliabilitas dipakai untuk mengukur apakah item yang dipakai mempunyai konsistensi pada nilai (Heale dan Twycross, 2015, hlm. 3). Namun menurut Arikunto (2012, hlm. 100) reliabilitas merupakan salah satu persyaratan item yang berhubungan dengan masalah kepercayaan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan terpecaya atau tidak lalu untuk mengetahui apakah pertanyaan bisa diuji kapanpun dan dimanapun. Suatu pernyataan yang divalidasi akan ditentukan keandalannya dengan kreteria jika r alpha atau > dari r tabel maka pertanyaan dikatakan reliabel. Lalu jika r alpha negatif atau < dari r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian ini, menggunakan teknik *Interval Consistency* yakni pengujian reliabilitas menggunakan cara uji coba instrumen setelah itu data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Dalam pengujian teknik ini, peneliti memakai rumus *Alpha* dari Cronbach dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] - \left[1 - \frac{\Sigma\, \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

Σab^2 = Jumlah varians item

δt^2 = Varians total

(Arikunto, 2013, hlm.239)

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan rumus student t, yaitu:

$$thit = \frac{rxy\sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

Rumus diatas mempunyai kriteria jika thitung > ttabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dan signifikan, tetapi ketika thitung < ttabel, maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.

Menurut Ghozali (dalam Dwianti, 2015, hlm 58-59) dalam mengambil keputusan reliabilitas, sebuah instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Setelah melakukan perhitungan uji reliabilitas berdasarkan masing-masing variabel yang telah dilakukan memakai rumus *Alpha* Cronbach, di peroleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai R	Hasil
Tayangan Jurnalrisa	0.770	0.70	Reliabel
Sikap kepercayaan	0.752	0.70	Reliabel

Pada Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbachalpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang diharuskan ialah sebesar 0,70 dan dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang sudah dipaparkan di atas, bisa disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang dipakai sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk bisa dipakai sebagai alat ukur penelitian.

Semua butir pertanyaan yang dipakai bisa mendapatkan data yang konsisten berarti jika butir pertanyaan itu diusulkan lagi akan memperoleh jawaban yang mutlak sama dengan jawaban sebekumnya. Metode Alpha Cronbach diukur dengan memakai skala 0 hingga 1. Skala ini diklasifikasikan menjadi enam bagian yang menentukan tingkat keberhasilan dari sebuah alat ukur. (Hair dkk, 2010, hlm. 125) mengklasifikan nilai cronbach tersebut sebagai berikut:

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

(Hair dkk, 2010, hlm. 125)

3.3.5 Rancangan Analisi Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki arahan dan prosedur sesuai berdasarkan jenis penelitiannya. Pertama-tama peneliti harus membuat prosedur penelitiannya untuk dijadikan acuan jadwal kegiatan yang harus dilakukan dan terdiri dari beberapa tahap yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Tahap pengamatan dan mencari penemuan dari fenomena yang sedang terjadi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang dan yang mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.
2. Tahap identifikasi dan perumusan masalah
   Dalam hal ini, masalah harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian yang akan dilakukan tidak melebar kemana-mana.
3. Tahap pencarian penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan
   Peneliti melakukan *literature review* dari jurnal-jurnal yang telah orang lain lakukan yang sejenis dari segi tema penelitian yang diteliti.

4. Tahap perumusan hipotesis

   Hipotesis perlu dilakukan pengujian karena merupakan pendapat yang masih belum jelas kebenarannya. Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan.

5. Tahap penentuan desain penelitian

   Pada proses ini berisi metode apa saja yang akan digunakan, termasuk rumus statistic yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

6. Tahap pengumpulan data

   Pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuisioner, wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap pengolahan dan penyajian informasi

   Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk table, grafik, serta nilai statistik.

8. Tahap penganalisisan dan pengingterpretasian

   Langkah berikutnya adalah menganalisa dengan alat yang lebih akurat.

9. Tahap pembuatan kesimpulan

   Kesimpulan dibuat dari hasil penelitian terutama menyajikan hasil uji hipotesis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.4 Teknik Analisis Data

- **Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel. (Kusnendi, 2017, hlm. 6)

1. Kriteria Kategorisasi

   $X > (\mu + 1{,}0\sigma)$: Tinggi

   $(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\sigma)$: Moderat / Sedang

   $X < (\mu - 1{,}0\sigma)$: Rendah

   Dimana :

   X = Skor Empiris

   μ = rata-rata teoritos = (skor min + skor maks)/2

   σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

- **Distribusi Frekuensi**

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan. (Kusnendi, 2017, hlm. 6) :

Tabel 3.6
Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

- **Analisis Regresi Multipel (ARM)**

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (IV) dengan satu variabel dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV dan DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui. (Kusnendi, 2017, hlm. 2).

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 25.0 for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana:

Y : Sikap Kepercayaan

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi X

X_1 : Frekuensi

X_2 : Durasi

X_3 : Perhatian

e : Standar error

Koefisien Regresi Standardized (β)

$\beta_k = b_k \left(\frac{SX_k}{SY}\right)$ (Keith, Timothy Z, 2015:38)

b_k = koefisien regresi *unstandardized* IV_k

SX_k = simpangan baku IV_k

SY = simpangan baku DV

(Kusnendi, 2017, hlm. 9).

Untuk analisis data, peneliti akan menggunakan metode analisis data uji korelasi *Pearson's Product Moment* untuk menemukan pengaruh antar variabel penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan bantuan program *Ms. Excel* dan diolah menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0. Selanjutnya akan dilakukan tabulasi frekuensi serta analisis regresi linear sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data.

3.5 Uji Hipotesis Penelitian

- **Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat

berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara langsung t hitung dapat menggunakan rumus:

Tbk = $\frac{b_k}{\sqrt{(R\ J\ K_{Res})\ C_{ii}C}}$; db = n – k – 1

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan monalak atau menerima H_0, sbb:

Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka Ho ditolak atau menerima Ha artinya variabel itu signifikan.

Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka Ho diterima atau menolak Ha artinya variabel itu tidak signifikan.

- **Uji Simultan (Uji F)**

  Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah:

  Mencari F hitung dengan formula:

  H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_k = 0$

  H_1 : minimal ada sebuah b ≠ 0

  $F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$ (Kusnendi, 2017, hlm. 4)

- **Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2**

  Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *independent variabel.* Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variabel ditambahkan kealam model.

$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus:

Adjusted $R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$

(Kusnendi, 2017, hlm. 3)

Dengan Ketentuan:

a. Jika R^2 semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
b. Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.